

FAKTOR KESULITAN BELAJAR MENULIS HURUF HIRAGANA PADA SISWA KELAS X SMA LABSCHOOL SURABAYA TAHUN AJARAN 2019/2020

Tasmania Olivia Eka Mulyana

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
(tasmaniam@mhs.unesa.ac.id)

Dra. Nise Samudra Sasanti, M, Hum

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
(nisesamudra@unesa.ac.id)

Abstrack

Japanese learning that has been given to Labschool high school students in the city of Surabaya, does not match the desired target. Especially in the material hiragana letters. The learning objectives desired by the teacher are students able to write hiragana letters according to the rules, memorize hiragana, and can distinguish hiragana letters that look similar. When the teacher asks students to write hiragana letters on the board one by one with the aim of practicing the students' competence in writing hiragana letters, there are several difficulties that are experienced. Such as the lack of graffiti on hiragana letters, cannot distinguish hiragana letters that look similar and scribbles that are not in order. The purpose of this study was to determine the difficulty factors facing students.

This research is a type of descriptive research with survey method. The survey was conducted by distributing questionnaires in the form of a questionnaire to Labschool high school students in the city of Surabaya and processed into data. The population includes Labschool High School students who are studying Japanese, while the sample is first class Labschool High School students in the city of Surabaya. While the research data generated in the form of the results of respondents' answers to the questions that have been given by researchers through questionnaires to obtain data about the factors of writing hiragana letters.

The results of the study show the difficulty in learning to write hiragana letters derived from:

1. Do not memorize the sequence of writing hiragana, students still experience errors in writing hiragana letters, for example it is still difficult to distinguish the sequence in writing letters (a) and letters お (o).
2. Difficulty reading hiragana letters, many students are enthusiastic about paying attention to the teacher when explained hiragana letters material. however there are still many students who still have difficulty when they try to write hiragana letters because the inability to read letters is automatically difficult to pronounce.
3. Difficult in remembering hiragana letters, students have difficulty memorizing hiragana letters, because hiragana letters are considered complicated, many letters are considered similar and are not accustomed to writing hiragana letters.
4. Cannot differentiate similar hiragana letters, students still cannot distinguish hiragana letters あ [a] and お [o].

Keywords: Learning Difficulties, Writing Difficulty Factor, Hiragana Writing Difficulty Factor

要旨

スラバヤの Labschool 高校の生徒に与えられている日本語の学習は教師が希望する目標と一致しません。特にひらがなが主題である。先生が生徒に望むことはひらがなを書き順で書いて、ひらがなを覚えて、同じのひらがなの形を見分けることである。先生は生徒に一人ずつホワイトボードでひらがなを書くことを生徒がひらがなの書き順を勉強することを目指としている。しかしいくつかの問題があり、例えばひらがなの字画が不足して、似ている文字を見分けられないで、文字の字画は順番に書かない。さらに、ひらがなの書き方の順番の誤りは重要ではないと思われて、それは実際に生徒のひらがなの書く練習の問題になる。日本語学習で言及される文字を書くことは、正しい字画に従って文字を書くことである。この研究の目的は生徒の直面する困難の要因を見つけることである。

この研究は、調査方法を用いた記述的研究の一種です。この調査は、スラバヤ市のラボスクールの高校生に調査票を配布することにより実施された。人口には、日本語を勉強している Labschool 高校の高一の IPA 組と IPS 組の生徒が含まれている。一方、研究データは、研究者が「ひ

らがな」を書く要因に関するデータを得るために調査票を通じて得た回答をもとに研究を行いました。

結果はひらがなの書くの学習の難しさは起因から出て：

1. ひらがなの書き順を覚えない。ひらがなの文字を書く際にまだエラーが発生する。たとえば、あ (a) とお (o) の文字の順序を区別することは依然として困難である。
2. ひらがなを読むのが難しい。沢山の生徒はひらがなで説明されるとき、先生に注意を払うことに熱心である。しかし、ひらがなを書こうとすると、自動的に文字を読むことができないので発音が難しいため、依然として問題を抱えている学生が沢山いる。この面では、生徒はまだひらがなの書けない段階であり、さらに、読むことが困難である。
3. ひらがな (文字) の形を覚えるのが困難で、生徒が文字はたくさんの複雑な形で、ひらがな (文字) を覚えるのが難しいのである。
4. ひらがな文字を見分けるの難しさ、生徒はひらがなの文字[あ]と[お]を区別するのが困難である。[あ]と[お]の文字は、とても似ているためである。

キーワード : 学習の難しさ、書き方の難しさ、ひらがなの書き方の難しさ

PENDAHULUAN

Berdasarkan survey The Japan Foundation yang dimuat disitus berita online (<https://www.jpf.go.jp/j/about/press/2019/029.html>) pada tahun 2018, diketahui bahwa bahasa Jepang merupakan salah satu dari bahasa-bahasa asing yang saat ini berkembang cukup pesat di berbagai Negara, khususnya di Indonesia dari tahun ketahun, hal ini dapat dilihat dari survey yang dilakukan oleh The Japan Foundation yang berpusat di Tokyo. Data terbaru tahun 2018 menyebutkan bahwa ada 142 negara yang mengadakan pendidikan bahasa Jepang di negaranya. Angka ini bertambah sejak survei pada tahun 2015 dengan hasil 137 negara. Dapat dikatakan bahwa yang mempelajari bahasa Jepang di seluruh dunia semakin bertambah. Pembelajaran bahasa Jepang terbanyak berasal dari negara Cina dengan jumlah 1.004.625 orang. Jumlah pelajar di Cina bertambah sebanyak 51.342 orang dari survei sebelumnya. Indonesia berada di urutan ke-2 dengan jumlah pelajar sebanyak 706.603 orang. Di kota Surabaya terdapat banyak sekolah yang mempelajari bahasa Jepang. Sekolah-sekolah tersebut didominasi oleh jenjang sekolah menengah atas dan sederajatnya. Salah satunya di Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri yaitu SMA Labschool Surabaya, di sana terdapat mata pelajaran bahasa Jepang. Pembelajaran bahasa Jepang yang diberikan di SMA Labschool Surabaya selama dua jam dalam satu minggu. Tujuan pembelajaran yang diberikan supaya siswa menguasai kompetensi bahasa Jepang sehingga mampu menggunakan bahasa Jepang secara lisan, tertulis dan menggunakan huruf-huruf Jepang (Hiragana) dengan tepat. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Tarigan (2009:2)

bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa adalah agar para siswa terampil berbahasa yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Tujuan pembelajaran bahasa Jepang di SMA adalah mengembangkan pemahaman siswa untuk dapat mengenal huruf-huruf hiragana. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang cukup sulit untuk dipelajari termasuk oleh orang Indonesia. Untuk mempelajari huruf saja diperlukan waktu yang cukup lama. Mengingat ada empat jenis huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang, yaitu Romaji (huruf alfabet), Hiragana, Katakana, dan kanji. Huruf Hiragana mempunyai peranan yang sangat penting yang tidak dapat diabaikan dalam mempelajari bahasa Jepang. Meskipun jumlah huruf hiragana tidak sebanyak kanji, banyak pembelajar pemula yang mengalami kesulitan saat mempelajarinya. Kesulitan yang dialami para pembelajar biasanya berupa kesulitan membaca atau mengucapkan huruf, kesulitan menuliskan huruf dengan urutan yang benar, kesulitan mengingat bentuk huruf dan membedakan bentuk huruf yang mirip seperti huruf あ(A) dan お(O), lalu わ(Wa), ね(Ne) dan れ(Re), ぬ(Nu) dan め(Me), は(Ha) dan ほ(Ho), た(Ta) dan な(Na), さ(Sa) dan き(Ki), る(Ru) dan ろ(Ro). Hal ini merupakan salah satu hambatan bagi pembelajar bahasa Jepang pemula sehingga pembelajar sering menggunakan huruf romaji dalam pembelajaran sehari-hari.

Adakalanya suatu tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai sesuai dengan target yang direncanakan. Seperti yang diungkapkan oleh pengajar bahasa Jepang di SMA Labschool Surabaya, melalui kegiatan wawancara yang telah dilakukan secara informal kepada pengajar

bahasa Jepang di SMA Labschool Surabaya pada hari Senin 25 Maret 2019. Wawancara informal dilakukan sebagai tahap awal untuk menggali informasi. Dari hasil wawancara di dapatkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang tidak sesuai target khususnya pada materi huruf hiragana. Target yang diinginkan oleh pengajar bahasa Jepang yakni, siswa diharapkan mampu menuliskan huruf hiragana sesuai urutan, mampu menuliskan hiragana dengan tepat, mampu menuliskan huruf hiragana secara lengkap dan jelas. Akan tetapi terdapat kesulitan yang dihadapi oleh siswa seperti halnya ketika pengajar meminta siswa menulis huruf hiragana di papan tulis satu persatu dengan tujuan melatih kompetensi menulis huruf hiragana, terdapat beberapa kesulitan seperti kurangnya coretan pada huruf hiragana, susah membedakan huruf hiragana yang bentuknya dianggap mirip dan coretan yang tidak sesuai dengan urutan. Hal tersebut menjadi keresahan bagi pengajar bahasa Jepang di SMA Labschool Surabaya. Disisi lain, kesalahan dalam penulisan huruf hiragana sering dianggap sepele oleh siswa SMA Labschool Surabaya padahal sebenarnya bisa menghambat pembelajar dalam belajar bahasa Jepang khususnya dalam menulis huruf hiragana. Menulis huruf yang dimaksud dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah menulis huruf secara bertahap sesuai dengan coretan yang benar. Sehingga bagi pembelajar bahasa Jepang tidak asal menulis, tetapi juga memahami maknanya. Selama ini cara guru mengajar materi hiragana menggunakan media flash card dan buku pedoman tetapi, hanya guru yang memegang buku pedoman belajar sedangkan siswa tidak.

METODE

Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:55), huruf bahasa Jepang disebut dengan moji, termasuk diantaranya huruf-huruf kanji, hiragana, katakana, romaji. Ada yang menyebut huruf ini dengan istilah monji dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah ji. Bahasa Jepang adalah bahasa yang dapat dinyatakan dengan tulisan yang menggunakan huruf-huruf (kanji, hiragana, katakana, romaji) ini. Huruf hiragana adalah huruf-huruf yang berbentuk seperti あ(a)、い(i)、う(u)、え(e)、お(o)、 dan seterusnya. Huruf hiragana terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (kyokusenteki) Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:73).

Menurut Sutedi (2009:32) salah satu tujuan pembelajaran bahasa Jepang di Sekolah Menengah yaitu untuk mengembangkan pemahaman siswa

supaya dapat mengenal huruf-huruf hiragana. Berdasarkan pendapat tersebut dalam mempelajari huruf Jepang, tidak akan lepas dengan huruf hiragana. Hal tersebut sependapat dengan Danasasmita (2002: 86-90) mengenai kesulitan dalam mempelajari huruf Jepang, masalah yang seringkali dihadapi oleh siswa ketika pertama mempelajari huruf bahasa Jepang yaitu perbedaan huruf, Misalnya membedakan huruf あ dan お [a] dan [o], わね dan れ [wa], [ne] dan [re], る dan ろ [ru] dan [ro] dikarenakan huruf tersebut memiliki kemiripan bentuk. Seperti yang dialami oleh siswa kelas X ipa dan ips SMA Labschool Surabaya, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf hiragana yang mirip seperti huruf あ(a) dan huruf お(o).

Selanjutnya Danasasmita (2002: 86-90) menjelaskan kesulitan yang sering kali dihadapi pembelajar bahasa Jepang pada saat mempelajari hiragana di antaranya:

- 1) Kesulitan dalam mengingat bentuk huruf. Ketika mempelajari bahasa Jepang, mengingat bentuk huruf yang dianggap asing dalam jumlah yang banyak yaitu 46 huruf. Kenyataannya, mengingat huruf adalah langkah pertama agar dapat membaca dan menuliskan huruf bahasa Jepang dengan baik dan benar, Misalnya mengingat bentuk huruf hiragana あ(a)、い(i)、う(u)、え(e)、お(o). Bagi pemula pembelajar bahasa Jepang pada tingkat SMA mengingat huruf hiragana あ(a)、い(i)、う(u)、え(e)、お(o) adalah langkah awal dari bentuknya yang asing dan jauh beda dengan huruf alpabet membuat pembelajar mengalami kesulitan dalam mengingat bentuk huruf hiragana. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menulis karena pembelajar mengalami ketidak mampuan dalam mengingat huruf hiragana yang akan di tulis.

Hal ini sama seperti yang dialami siswa kelas x Ipa dan Ips SMA Labschool Surabaya, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengingat bentuk huruf hiragana karena bentuknya masih asing dan rumit hal ini membuat susah diingat oleh siswa tersebut. Berikut adalah contoh gambar huruf hiragana あ(a)、い(i)、う(u)、え(e)、お(o).

- 2) Kesulitan dalam membaca atau mengucapkan. Masalah seperti ini seringkali terjadi karena disebabkan oleh siswa yang tidak mampu mengingat huruf Hiragana dengan baik, sehingga sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menulis huruf hiragana. Misal, ketika hendak menulis huruf hiragana, pembelajar kesulitan karena tidak mampu membaca huruf hiragana.

Hal tersebut juga dialami oleh siswa kelas X Ipa dan Ips SMA Labschool Surabaya. Dalam hal ini siswa mengalami kesulitan menulis huruf hiragana karena siswa tidak mampu membaca

atau mengucapkan, hal ini dipengaruhi oleh ketidakmampuan siswa dalam mengingat sehingga menyebabkan kesulitan jika hendak menulis huruf hiragana di papan tulis.

- 3) Kesulitan dalam membedakan huruf hiragana. Banyak jumlah huruf hiragana yang cukup menyulitkan bagi siswa ketika mengingatnya, ditambah lagi dengan bentuk hurufnya yang mirip. Contohnya pada huruf ni (に) dan huruf ta (た), huruf a (あ) dan huruf o (お), huruf sa (さ) dan huruf ki (き), huruf ha (は) dan huruf ma (ま) lalu huruf ne (ね), re (れ) dan wa (わ). Huruf-huruf yang mirip tersebut menjadi salah satu kesulitan bagi siswa kelas X ipa dan ips SMA Labschool Surabaya karena bentuknya mirip, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam hal ini, siswa seringkali keliru dalam membedakan huruf あ(a) dengan huruf お(o) karena siswa menganggap huruf a dan o sangat mirip bentuknya. Karena hal ini siswa seringkali keliru dalam menuliskan huruf tersebut.
- 4) Kesulitan menulis huruf hiragana dengan urutan yang benar. Dalam menulis huruf Hiragana tentu menggunakan urutan yang benar, dalam hal ini pembelajar bahasa Jepang harus selalu memperhatikan setiap goresan dalam menulis huruf hiragana. Urutan dalam penulisan tersebut tidak bisa dilakukan berdasarkan keinginan sendiri. Tetapi, sudah ada ketentuan yang telah ditetapkan.

Menurut Arikunto (2013:172) yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini berupa Person (sumber data berupa orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini sumberdata berupa orang, yaitu siswa kelas X IPA dengan jumlah 16 siswa dan kelas X IPS dengan jumlah 18 siswa.

Data merupakan hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta atau angka yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto 2013:161). Dalam penelitian ini menggunakan data dari hasil perhitungan angket sebagai data.

Dalam penelitian dibutuhkan sebuah alat bantu yang digunakan untuk menolong dalam mengambil data. Alat tersebut yaitu instrumen penelitian, angket sebagai instrumen penelitian tidak serta merta digunakan untuk mengambil data. Sebelum angket tersebut digunakan dalam penelitian harus melalui suatu proses kualifikasi yaitu validasi angket. Validasi ini diperlukan guna menentukan keabsahan sebuah angket yang akan digunakan dalam penelitian. Arikunto (2013:211) validasi angket merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Oleh karena itu, angket yang digunakan peneliti terlebih dahulu divalidasi oleh validator yang merupakan dosen Universitas Negeri Surabaya

Fakultas Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil jawaban responden yang diperoleh dengan kuisioner mengenai faktor kesulitan menulis huruf hiragana pada SMA Labschool di kota Surabaya. Terdapat empat aspek yang mempengaruhi belajar menulis huruf hiragana yaitu Aspek Kesulitan Menulis Huruf Hiragana Dengan urutan yang benar, Kesulitan dalam membaca atau mengucapkan, Kesulitan dalam mengingat bentuk huruf dan Kesulitan dalam membedakan huruf. Aspek tersebut dapat memepengaruhi hasil belajar menulis huruf hiragana pada siswa. Pada aspek Kesulitan Menulis Huruf Hiragana Dengan urutan yang benar dengan indikator Menulis Hiragana, pada aspek ini juga dipandang turut menentukan hasil belajar menulis hiragana pada siswa SMA Labschool Surabaya. Pada aspek Kesulitan dalam membaca atau mengucapkan yang meliputi indikator Perhatian Terhadap Hiragana, pada aspek ini mempengaruhi hasil belajar menulis huruf hiragana pada urutan menulis huruf hiragana dan perhatian terhadap hiragana ketika guru menyampaikan materi juga tak kalah penting dalam meningkatkan hasil belajar menulis huruf hiragana. Selanjutnya terdapat aspek Kesulitan dalam mengingat bentuk huruf yang terdiri dari indikator Mengingat Huruf Hiragana, aspek tersebut juga turut mempengaruhi hasil belajar menulis hiragana dikarenakan sukar dalam mengingat bentuk huruf hiragana. Disamping itu juga terdapat aspek Kesulitan dalam membedakan huruf yang terdiri dari dua indikator yaitu Membedakan Bentuk Huruf Hiragana yang Mirip dan Pemahaman Terhadap Huruf Hiragana, dimana aspek tersebut dipandang turut menentukan hasil belajar menulis huruf hiragana, karena pada aspek tersebut siswa kesulitan dalam membedakan huruf hiragana yang bentuknya di anggap mirip. Berikut adalah uraiannya:

1. Pembahasan Aspek Kesulitan Menulis Huruf Hiragana Dengan urutan yang benar

Faktor kesulitan belajar menulis huruf hiragana yang terdapat pada siswa kelas X SMA Labschool di kota Surabaya dapat dilihat penyebabnya yang berasal dari aspek Kesulitan Menulis Huruf Hiragana Dengan urutan yang benar.

a. Indikator Menulis Hiragana

Berdasarkan bagan 4.1 dari 33 responden yang menjawab pada butir soal nomor 1, sebanyak 70% responden dapat menulis huruf hiragana akan tetapi, siswa bisa menuliskan hiragana jika ada contohnya dan harus melihat buku terlebih dahulu, dan dari beberapa siswa kurang dalam menulis jumlah coretan huruf hiragana. Misal, menuliskan huruf お(o) tetapi siswa kurang menuliskan coretan petik terakhir yang terdapat pada huruf お(o) dan juga pada huruf え (e) beberapa siswa masih kurang menuliskan coretan

yang berada diatas huruf え (e). Sebanyak 30% responden menyatakan tidak dapat menulis huruf hiragana dikarenakan masih belum hafal dalam menulis huruf hiragana. Penulisan huruf hiragana yang dianggap rumit bagi siswa juga mempengaruhi hasil belajar.

Pada butir soal nomor 2, sebanyak 67% responden menyatakan sering mengalami kesulitan dalam menulis huruf hiragana karena bentuknya yang rumit dan beberapa siswa masih mengalami kebingungan. Hal ini akan menghambat proses belajar menulis huruf hiragana pada siswa. 33% responden menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam menulis huruf hiragana karena sebelumnya sudah pernah belajar menulis huruf hiragana. Pada butir soal nomor 3, sebanyak 90% responden masih mengalami kekeliruan dalam menulis urutan huruf hiragana misalkan masih sulit membedakan urutan dalam menulis huruf あ(a) dan huruf お(o). Beberapa siswa belum dapat menulis huruf hiragana sesuai urutan yang diinstruksikan oleh guru dikarenakan masih belum hafal urutan menulis huruf hiragana. Kemudian sebanyak 10% responden tidak mengalami kekeliruan dalam menulis huruf hiragana sesuai urutannya apabila ada contohnya.

Selanjutnya pada butir soal nomor 7 sebanyak 48% responden tidak dapat menulis huruf hiragana sesuai dengan urutan dikarenakan dari siswa tersebut masih belum dapat menghafal urutan hiragana, selain itu masih ada siswa yang kebingungan dalam menulis urutan hiragana sehingga siswa menulis hiragana sesuai dengan apa yang dilihat tetapi tidak mengikuti aturan urutan penulisan huruf hiragana. Sebanyak 52% responden dapat menulis huruf hiragana sesuai urutan tetapi harus melihat buku terlebih dahulu. Dilihat dari paparan diatas banyak siswa yang antusias belajar menulis huruf hiragana sesuai urutannya tetapi mereka masih mengalami kesulitan dalam belajar menulis huruf hiragana sesuai urutan.

Selanjutnya pada butir soal nomor 8, sebanyak 82% responden menyatakan berlatih menulis huruf hiragana jika diberi tugas oleh guru dan 18% responden menyatakan jarang berlatih menulis huruf hiragana karena siswa merasa malas berlatih menulis huruf hiragana.

Dengan ini diasumsikan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis huruf hiragana, hal menjadi hambatan dalam belajar menulis huruf hiragana. Sehingga mengakibatkan terjadinya kesulitan belajar menulis huruf hiragana pada siswa kelas X SMA Labschool Surabaya.

2. Pembahasan Aspek Kesulitan dalam membaca atau mengucapkan

Dalam aspek ini dilihat dari Kesulitan dalam membaca atau mengucapkan dalam tata cara penulisan huruf hiragana yang telah diajarkan oleh guru. Dalam aspek ini terdapat indikator yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Indikator Perhatian Terhadap Hiragana

Berdasarkan pada bagan 4.3 dari 33 responden yang menjawab pada butir soal nomor 10 sebanyak 3% responden tidak memperhatikan guru ketika guru menerangkan materi hiragana dikarenakan siswa tersebut lebih memilih tidur dari pada memperhatikan guru ketika menerangkan materi huruf hiragana. Sebanyak 97% responden antusias disaat guru menerangkan materi huruf hiragana dikarenakan banyak siswa yang menganggap materi hiragana tersebut penting dan menyenangkan untuk dipelajari. Dengan hal tersebut banyak siswa yang antusias memperhatikan guru ketika diterangkan materi huruf hiragana, akan tetapi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika mereka mencoba menuliskan huruf hiragana, padahal dari dalam diri siswa banyak yang minat mempelajari menulis hiragana akan tetapi ketika mencoba mempraktekkan masih banyak kesulitan yang mereka temukan. Hal ini sangat menjadi kendala dalam mempelajari menulis huruf hiragana.

3. Pembahasan Aspek Kesulitan dalam mengingat bentuk huruf

Dalam aspek ini dilihat dari timbulnya kesulitan menulis dikarenakan ketidakmampuan siswa dalam mengingat huruf hiragana yang akan ditulis. Pembahasan aspek ini menggunakan indikator Mengingat Huruf Hiragana, berikut akan dijelaskan pembahasan mengenai aspek memori berdasarkan indikator tersebut.

a. Indikator Mengingat Huruf Hiragana

Berdasarkan bagan 4.5 dari 33 responden yang menjawab pada butir soal nomor 5 sebanyak 91% responden tidak dapat menghafal semua huruf hiragana yang sudah diajarkan oleh guru. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal huruf hiragana, dikarenakan huruf hiragana dianggap rumit, banyak huruf yang dianggap mirip dan tidak terbiasa menulis huruf hiragana. Selain itu siswa mengalami kesulitan dalam mengingat bentuk huruf hiragana ditambah lagi dengan menghafal cara penulisannya. Selanjutnya sebanyak 9% responden tidak mengalami kesulitan dalam menghafal huruf hiragana.

Pada butir soal nomor 6 sebanyak 60% responden tidak dapat mengingat urutan menulis huruf hiragana dikarenakan banyak siswa yang masih bingung dan belum dapat menghafal urutan menulis hiragana karena dianggap sulit untuk dihafalkan. Sebanyak 40% responden dapat mengingat urutan menulis huruf hiragana akan tetapi masih mengalami kesalahan dalam menuliskan urutannya.

Dari paparan di atas, masih banyak siswa yang belum menghafal bentuk huruf hiragana beserta dengan cara penulisannya. Hal ini menjadi kendala bagi siswa kelas X SMA Labschool dalam mempelajari materi huruf hiragana. Ditambah lagi dengan siswa yang kurang berlatih menulis hiragana, sehingga siswa tersebut tidak dapat menghafalkan

urutan menulis huruf hiragana dengan benar. Menulis huruf hiragana memerlukan latihan berkali-kali untuk hasil yang sesuai dengan aturan yang ada.

4. Pembahasan Aspek Kesulitan dalam membedakan huruf

Pada aspek Kesulitan dalam membedakan huruf dapat menimbulkan kesulitan dalam hal menulis, jika persepsi visualnya terganggu siswa sulit membedakan bentuk huruf hiragana yang bentuknya hampir sama seperti huruf あ dan お [a] dan [o], わね dan れ [wa], [ne] dan [re], る dan ろ [ru] dan [ro] dikarenakan huruf tersebut memiliki kemiripan bentuk. Pada aspek ini terdapat dua indikator yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Indikator Membedakan Huruf Hiragana Yang Mirip

Berdasarkan bagan 4.7 dari 33 responden yang menjawab pada butir soal nomor 4 sebanyak 73% responden masih belum dapat membedakan huruf hiragana あ[a] dan お[o], masih banyak siswa yang sulit membedakannya karena huruf tersebut dianggap memiliki kemiripan. Hal ini dapat menjadi kendala bagi siswa ketika belajar menulis huruf hiragana, karena hal ini siswa salah menganggap huruf あ (a) sebagai huruf お (o) dan sebaliknya. Selanjutnya sebanyak 27% responden tidak mengalami kendala dalam membedakan huruf hiragana yang mirip.

b. Indikator Pemahaman Terhadap Huruf Hiragana

Berdasarkan pada bagan 4.7 dari 33 responden yang menjawab pada butir soal nomor 9 sebanyak 82% responden masih belum paham materi hiragana dibandingkan dengan materi bahasa Jepang lainnya. Hal ini dikarenakan banyak siswa lebih menyukai materi kosakata dibandingkan dengan hiragana, meskipun materi hiragana juga menyenangkan untuk dipelajari akan tetapi siswa lebih kesulitan mempelajari materi huruf hiragana. Materi kosakata atau materi bahasa Jepang yang lainnya lebih mudah dibandingkan dengan materi hiragana. Siswa merasa kesulitan ketika belajar materi huruf hiragana karena harus menghafal jumlah huruf yang banyak, bentuknya yang rumit dan menulis sesuai dengan aturan yang benar. Sedangkan 18% responden lainnya lebih memahami materi menulis huruf hiragana dikarenakan siswa lebih menyukai menulis huruf hiragana dibanding materi bahasa Jepang lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah "Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar menulis huruf Hiragana pada siswa kelas X SMA Labschool Surabaya?" dari rumusan masalah tersebut didapatkan simpulan bahwa faktor kesulitan

belajar menulis huruf hiragana yang dialami oleh siswa SMA labschool Surabaya yakni :

Siswa mengalami kesulitan dalam menulis urutan huruf hiragana misalkan dalam membedakan urutan dalam menulis huruf あ(a) dan huruf お(o). Siswa tidak dapat menulis huruf hiragana sesuai urutan yang diinstruksikan oleh guru dikarenakan masih belum hafal urutan menulis huruf hiragana. Selain itu siswa mengalami kebingungan dalam menulis urutan hiragana, sehingga siswa menulis hiragana sesuai dengan apa yang dilihat tetapi tidak mengikuti aturan urutan penulisan huruf hiragana. Sebanyak 9 siswa dapat menulis huruf hiragana sesuai urutan tetapi harus melihat buku terlebih dahulu.

Siswa yang antusias memperhatikan guru ketika diterangkan materi huruf hiragana, tetapi masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan ketika mereka mencoba menuliskan huruf hiragana karena ketidakmampuan membaca huruf hiragana hal ini otomatis sulit untuk mengucapkan.

Siswa juga mengalami kesulitan dalam menghafal huruf hiragana, dikarenakan huruf hiragana dianggap rumit oleh siswa, banyak huruf yang dianggap mirip dan tidak terbiasa menulis huruf hiragana. Selain itu siswa mengalami kesulitan dalam mengingat bentuk huruf hiragana ditambah lagi dengan menghafal cara penulisannya. Hal tersebut menjadi faktor kesulitan bagi siswa dalam belajar menulis huruf hiragana.

Selain itu siswa masih belum dapat membedakan huruf hiragana あ[a] dan お[o], わね dan れ [wa], [ne] dan [re], る dan ろ [ru] dan [ro] dikarenakan huruf tersebut memiliki kemiripan bentuk.

Siswa masih belum paham materi hiragana dibandingkan dengan materi bahasa Jepang lainnya. Hal ini dikarenakan banyak siswa lebih menyukai materi kosakata dibandingkan dengan hiragana. Materi kosakata atau materi bahasa Jepang yang lainnya lebih mudah dibandingkan dengan materi hiragana. Siswa merasa kesulitan ketika belajar materi huruf hiragana karena harus menghafal dan menulis sesuai dengan aturan yang ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini dapat sebagai bahan literasi serta mampu memberikan solusi terkait faktor kesulitan belajar menulis huruf hiragana, dengan memberikan inovasi-inovasi berkenaan dengan pembelajaran bahasa Jepang khususnya pada materi menulis huruf hiragana supaya membuat siswa memiliki antusiasme tinggi terhadap bahasa Jepang.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kesulitan belajar menulis huruf hiragana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danasasmita, Wawan. 2002. *Masalah-masalah Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia*, Bandung: Risqi Press.
- Iskandarwassid dan Sunendar,D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sps UPI dan PT Rosda Karya
- Sudjianto, Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: HUMANIORA
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

UNESA